

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI SD
NASIONAL KOTA MAKASSAR**

Ariesta Putri Dewi S¹, Muh. Aidil Sudarmono R², Yush Nawir³,
Martini⁴, Samsuddin Kade⁵

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹ariestaputridewi.s@gmail.com, ²muhaaidil.sudarmono@umi.ac.id,

³yush.nawwir@umi.ac.id, ⁴martini.halim@umi.ac.id, ⁵samsuddin.kade@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the strategies implemented by Islamic Religious Education (PAI) teachers in instilling the values of religious tolerance and to assess their effectiveness in students at Makassar City's National Elementary School. This study used a qualitative approach with a descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that PAI teachers' strategies in instilling the values of religious tolerance include integrating tolerance values into learning materials, providing role models, cultivating tolerance in daily life, and utilizing active learning methods such as discussions and group work. These strategies have proven effective in instilling the values of religious tolerance in students, demonstrated through mutual respect, appreciating differences, and creating harmonious interactions within the school environment.

Keywords: *Teacher Strategies, Islamic Religious Education, Religious Tolerance, Students, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai sikap toleransi beragama serta untuk mengkaji efektivitas strategi tersebut pada peserta didik di SD Nasional Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif serta subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik SD Nasional Kota Makassar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi beragama dilakukan melalui integrasi nilai toleransi dalam materi pembelajaran, pemberian keteladanan, pembiasaan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari, serta penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi dan kerja kelompok. Strategi tersebut terbukti mampu menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik, yang ditunjukkan melalui sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, serta terciptanya interaksi yang harmonis di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Toleransi Beragama, Peserta Didik, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang fundamental dalam membentuk kepribadian, karakter, serta sikap sosial peserta didik. Dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media penanaman nilai-nilai sosial, termasuk nilai toleransi beragama. Toleransi beragama menjadi aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini agar peserta didik mampu hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman yang ada (Majid, 2017).

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki tingkat keberagaman yang tinggi, baik dari segi agama, suku, budaya, maupun bahasa. Kondisi ini menuntut adanya kesadaran kolektif untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan sosial. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik agar mereka dapat menghargai perbedaan serta menghindari sikap diskriminatif dan konflik sosial. Penanaman nilai toleransi yang dilakukan secara terencana akan membantu peserta

didik membangun sikap saling menghormati dan menerima keberagaman sebagai bagian dari kehidupan (Suyadi, 2018).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup pembinaan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, termasuk sikap toleransi terhadap sesama. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diarahkan untuk memahami pentingnya hidup rukun, saling menghargai, serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat (Rusman, 2017).

Namun demikian, dalam implementasinya, penanaman nilai toleransi beragama tidak selalu berjalan secara optimal. Masih terdapat peserta didik yang menunjukkan sikap kurang menghargai perbedaan, baik dalam bentuk perilaku, interaksi sosial, maupun cara berkomunikasi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial, serta kurangnya

pemahaman terhadap nilai toleransi itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar nilai toleransi dapat tertanam secara efektif dalam diri peserta didik (Ariani, 2021).

Guru sebagai fasilitator dan pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses penanaman nilai tersebut. Strategi yang diterapkan guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi di dalam kelas, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai toleransi dalam setiap proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurdyansyah, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah berupaya menanamkan nilai-nilai toleransi beragama melalui berbagai strategi, seperti mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai kehidupan sosial, memberikan contoh sikap toleransi dalam interaksi sehari-hari, serta membiasakan peserta didik

untuk saling menghargai perbedaan. Selain itu, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik, sehingga mereka dapat berinteraksi secara positif dengan teman sebayanya.

Meskipun demikian, efektivitas strategi yang diterapkan tersebut dalam menanamkan nilai toleransi beragama pada peserta didik masih perlu dikaji secara lebih mendalam. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana strategi guru mampu membentuk sikap toleransi serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada analisis strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama serta efektivitasnya pada peserta didik di SD Nasional Kota Makassar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama serta efektivitas

penerapannya pada peserta didik di SD Nasional Kota Makassar.

Penelitian dilaksanakan di SD Nasional Kota Makassar dengan subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik. Informan penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian dan mampu memberikan informasi yang relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam menanamkan nilai toleransi beragama. Wawancara dilakukan kepada guru PAI dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait strategi yang diterapkan serta respon peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri,

yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Peneliti berperan secara langsung dalam proses pengumpulan data, pengolahan, hingga penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan nilai

toleransi beragama pada peserta didik di SD Nasional Kota Makassar.

C. Hasil Penelitian dan Penelitian

Hasil Penelitian

a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sikap Toleransi Beragama

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Nasional Makassar, diperoleh temuan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama telah berjalan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Implementasi strategi tersebut tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Secara umum, kondisi lingkungan sekolah menunjukkan suasana yang kondusif, harmonis, serta minim konflik yang berkaitan dengan perbedaan agama. Peserta didik mampu berinteraksi dengan baik tanpa adanya diskriminasi, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam membangun budaya toleransi telah terlaksana secara efektif. Guru

tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter peserta didik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru PAI mengungkapkan bahwa penerapan toleransi beragama telah terintegrasi dalam aturan sekolah serta kegiatan pembelajaran. Peserta didik diberikan kebebasan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Misalnya, peserta didik nonmuslim diberi kesempatan untuk melaksanakan aktivitas keagamaan di perpustakaan ketika pembelajaran PAI berlangsung. Selain itu, interaksi sosial antar peserta didik juga menunjukkan sikap inklusif tanpa adanya perbedaan dalam pergaulan.

Adapun strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama meliputi beberapa pendekatan utama sebagai berikut:

1) Strategi Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Guru memberikan contoh secara langsung dalam bersikap toleran melalui perilaku sehari-hari. Guru memperlakukan seluruh peserta didik secara adil tanpa membedakan latar belakang agama, suku, maupun

kemampuan akademik. Sikap ini tercermin dalam interaksi yang santun, menghargai perbedaan pendapat, serta memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik. Peserta didik juga mengakui bahwa guru tidak pernah bersikap diskriminatif, sehingga mereka terdorong untuk meniru sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2) Strategi Pembiasaan

Penanaman nilai toleransi dilakukan melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan secara konsisten. Guru membiasakan peserta didik untuk berdoa sesuai dengan agama masing-masing, menghormati teman yang sedang beribadah, serta menjaga sikap dalam berinteraksi sosial. Selain itu, diterapkan aturan kelas yang menekankan pentingnya saling menghargai, seperti tidak mengejek, tidak membully, dan menghormati perbedaan.

Pembiasaan ini juga terlihat dalam kegiatan sehari-hari, seperti kerja kelompok yang heterogen serta interaksi sosial yang harmonis antar peserta didik.

3) Strategi Pembelajaran Aktif (Diskusi dan Kerja Kelompok)

Guru menerapkan metode pembelajaran aktif melalui diskusi dan kerja kelompok untuk melatih peserta didik dalam bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Dalam pelaksanaannya, kelompok dibentuk secara heterogen agar peserta didik terbiasa berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang.

Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar untuk menyampaikan pendapat secara santun, menerima perbedaan, serta membangun kerja sama yang baik dalam menyelesaikan tugas.

Selain ketiga strategi utama tersebut, penanaman nilai toleransi juga diperkuat melalui kegiatan keagamaan rutin, seperti salat berjamaah, pembacaan Yasin, peringatan hari besar keagamaan, serta kegiatan sosial seperti infak. Dalam kegiatan tersebut, seluruh peserta didik, baik muslim maupun nonmuslim, menunjukkan sikap saling menghargai dan bekerja sama.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama di lingkungan sekolah. Apabila terjadi perselisihan, umumnya disebabkan oleh hal-hal

yang bersifat umum dalam interaksi anak, bukan karena faktor keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai toleransi telah tertanam dengan baik dalam diri peserta didik.

Dengan demikian, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai sikap toleransi beragama di SD Nasional Makassar dilakukan melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan pembelajaran aktif yang didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif. Strategi tersebut terbukti mampu menciptakan suasana yang harmonis, serta membentuk karakter peserta didik yang menghargai keberagaman.

b. Efektivitas Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sikap Toleransi Beragama

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Nasional Kota Makassar, diperoleh temuan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik. Efektivitas tersebut dapat dilihat dari perubahan sikap, perilaku, serta pola interaksi sosial peserta didik dalam

kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Secara umum, nilai-nilai toleransi tidak hanya dipahami secara konseptual oleh peserta didik, tetapi juga telah terinternalisasi dan tercermin dalam tindakan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru mampu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan toleransi.

Adapun indikator keberhasilan strategi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Terbentuknya Sikap Saling Menghargai

Berdasarkan Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki sikap saling menghargai terhadap teman yang berbeda agama. Dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas, peserta didik tidak menunjukkan perilaku yang merendahkan atau mengganggu keyakinan orang lain. Mereka mampu menjaga sikap serta menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah sesuai dengan agama masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa nilai toleransi dalam bentuk penghargaan terhadap perbedaan telah tertanam dengan baik dalam diri peserta didik.

2) Tidak Ditemukannya Sikap Diskriminatif

Berdasarkan hasil observasi, tidak ditemukan adanya sikap diskriminatif di antara peserta didik. Interaksi sosial berlangsung secara alami tanpa adanya perbedaan berdasarkan latar belakang agama. Peserta didik berbaur dalam kegiatan belajar maupun bermain tanpa membentuk kelompok tertentu berdasarkan perbedaan keyakinan. Kondisi ini mencerminkan bahwa nilai kesetaraan dan keadilan telah berkembang secara optimal di lingkungan sekolah.

3) Terjadinya Kerukunan dan Keharmonisan

Lingkungan sekolah menunjukkan suasana yang rukun, aman, dan harmonis. Selama proses penelitian berlangsung, tidak ditemukan konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama. Hubungan antar peserta didik terjalin dengan baik melalui kerja sama, interaksi positif, serta komunikasi yang efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan guru mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mendukung kehidupan sosial yang damai.

4) Tumbuhnya Sikap Empati dan Kepedulian Sosial

Selain sikap toleransi, peserta didik juga menunjukkan adanya empati dan kepedulian sosial yang tinggi. Dalam berbagai kegiatan, mereka saling membantu dan bekerja sama tanpa memandang perbedaan agama maupun latar belakang lainnya. Sikap ini menunjukkan bahwa nilai toleransi tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi telah berkembang ke ranah afektif dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

5) Adanya Kebebasan dalam Menjalankan Ibadah

Sekolah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing. Dalam pelaksanaannya, peserta didik lain menunjukkan sikap menghormati serta tidak mengganggu aktivitas ibadah tersebut. Kondisi ini mencerminkan adanya penghargaan terhadap kebebasan beragama sebagai bagian dari implementasi nilai toleransi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi

beragama di SD Nasional Kota Makassar telah berjalan secara efektif. Hal ini ditunjukkan oleh terbentuknya sikap saling menghargai, tidak adanya diskriminasi, terjalinnya hubungan yang harmonis, serta berkembangnya empati dan kepedulian sosial di kalangan peserta didik. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru tidak hanya berhasil dalam aspek pembelajaran, tetapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SD Nasional Makassar menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Hal ini tercermin dari sikap dan perilaku peserta didik yang mampu menghargai perbedaan, menjalin hubungan sosial yang harmonis, serta tidak ditemukannya konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama. Maka, strategi yang diterapkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi telah berhasil diimplementasikan secara nyata

dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Strategi yang digunakan oleh guru PAI meliputi keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, dan pembelajaran aktif. Ketiga strategi tersebut sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan bahwa penanaman nilai tidak cukup hanya melalui penyampaian materi, tetapi harus disertai dengan contoh nyata dan praktik berulang dalam kehidupan sehari-hari. Strategi keteladanan terbukti menjadi pendekatan yang sangat efektif, di mana guru menunjukkan sikap adil, tidak diskriminatif, serta menghargai seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang agama. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai figur sentral yang menjadi teladan, sehingga perilaku yang ditunjukkan akan lebih mudah ditiru oleh peserta didik dibandingkan sekadar penjelasan teoritis.

Selanjutnya, strategi pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti berdoa sesuai agama masing-masing, menghormati teman yang sedang beribadah, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan keagamaan. Pembiasaan ini

memperkuat proses internalisasi nilai toleransi karena dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep habituasi dalam pendidikan karakter, di mana nilai-nilai akan tertanam kuat apabila dipraktikkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, strategi pembelajaran aktif melalui diskusi dan kerja kelompok memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda. Melalui proses ini, peserta didik belajar untuk menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, serta mengembangkan sikap inklusif. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembentukan pengetahuan dan sikap terjadi melalui pengalaman sosial dan interaksi antarindividu. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin juga menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai toleransi, karena peserta didik tidak hanya memahami ajaran agamanya, tetapi juga belajar menghargai praktik keagamaan orang lain.

Efektivitas strategi tersebut terlihat dari terbentuknya sikap toleransi beragama pada peserta didik. Peserta didik mampu menunjukkan sikap saling menghargai, terutama dalam pelaksanaan ibadah, dengan tidak mengganggu serta memberikan ruang kepada teman yang menjalankan keyakinannya. Selain itu, tidak ditemukan adanya sikap diskriminatif dalam interaksi sosial, di mana peserta didik berbaaur secara alami tanpa membedakan latar belakang agama. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kesetaraan dan keadilan telah berkembang dengan baik di lingkungan sekolah.

Kondisi lingkungan sekolah yang rukun dan harmonis juga menjadi indikator keberhasilan strategi yang diterapkan. Tidak adanya konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama menunjukkan bahwa nilai toleransi telah menjadi budaya yang tertanam dalam kehidupan sekolah. Konflik yang muncul umumnya bersifat umum dalam interaksi anak, bukan karena faktor perbedaan keyakinan. Di samping itu, tumbuhnya sikap empati dan kepedulian sosial di kalangan peserta didik semakin memperkuat temuan bahwa toleransi tidak hanya

dipahami sebagai konsep, tetapi telah diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti saling membantu dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan.

Lebih lanjut, adanya kebebasan dalam menjalankan ibadah menjadi bukti konkret bahwa sekolah memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk mengekspresikan keyakinannya tanpa tekanan. Sikap saling menghormati yang ditunjukkan oleh peserta didik terhadap aktivitas ibadah teman lain mencerminkan implementasi nilai toleransi yang sesungguhnya. Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama tidak hanya efektif dalam aspek pembelajaran, tetapi juga berhasil membentuk karakter peserta didik yang menghargai keberagaman dalam kehidupan sosial.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai sikap toleransi beragama di SD Nasional Makassar telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui pendekatan

keteladanan, pembiasaan, serta pembelajaran aktif. Strategi tersebut tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga diwujudkan dalam praktik nyata yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penerapan strategi tersebut terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, yang ditunjukkan melalui sikap saling menghargai, tidak adanya diskriminasi, terjalinnya hubungan yang harmonis, serta tumbuhnya empati dan kepedulian sosial. Selain itu, adanya kebebasan dalam menjalankan ibadah serta sikap saling menghormati antar peserta didik semakin memperkuat bahwa nilai toleransi telah terinternalisasi dengan baik.

Dengan demikian, strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SD Nasional Makassar tidak hanya berhasil mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan sekolah yang rukun, aman, dan kondusif serta membentuk peserta didik yang memiliki karakter menghargai keberagaman dalam kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Azra, A. (2020). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru. Jakarta: Logos.
- Departemen Agama RI. (2019). Pendidikan agama Islam untuk sekolah dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Joyce, B., & Weil, M. (2018). Models of teaching (9th ed.). Boston: Pearson.
- Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penanaman sikap toleransi antar umat beragama di sekolah. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 8061–8062.
- Fitriani, N., & Arifin, M. (2020). Pengembangan nilai toleransi melalui pembelajaran berbasis diskusi. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(1), 87–98.
- Siregar, H. D., & Hasibuan, Z. E. (2024). Pendidikan agama Islam: Pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2(5), 125–136.
- Kementerian Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Mamik. (2015). Metodologi penelitian kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Ningsih, E. S. (2023). Refleksi diri sebagai strategi penguatan nilai toleransi. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(2), 101–114.
- Nuraini, S. (2020). Strategi guru dalam membiasakan sikap toleransi pada siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 25(3), 200–210.
- Ramadhani, L., & Hidayat, R. (2022). Strategi pembiasaan dalam penanaman sikap toleransi siswa sekolah dasar. Cakrawala Pendidikan, 41(1), 56–65.
- Salim, & Haidir. (2019). Penelitian pendidikan: Metode, pendekatan, dan jenis. Jakarta: Kencana.
- Sari, N., & Widodo, J. (2022). Penerapan diskusi nilai dalam menanamkan sikap toleransi di sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 7(2), 133–144.
- Santika, D. A. (2021). Peran guru dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(1), 45–58.
- Tilaar, H. A. R. (2021). Multikulturalisme: Tantangan global dalam transformasi pendidikan nasional. Jakarta: Grasindo.
- Titi Puspita Sari. (2024). Startegi Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa. Indonesian Society and Religion Research. (1). 19-20.